

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transisi energi global dan perubahan iklim telah mendorong perusahaan untuk menggunakan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam strategi perusahaan mereka, khususnya di sektor energi dengan emisi karbon yang signifikan. Menurut Albuquerque et al., (2020), perusahaan yang memiliki praktik lingkungan dan sosial yang baik cenderung memiliki harga pasar yang lebih tinggi daripada perusahaan lainnya. Temuan Nozawa et al., (2017) menyatakan aktivitas ESG berdampak pada pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini dijelaskan oleh Abdi et al., (2022), yang menyatakan bahwa praktik keberlanjutan dalam perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan jika didukung oleh fundamental yang kuat.

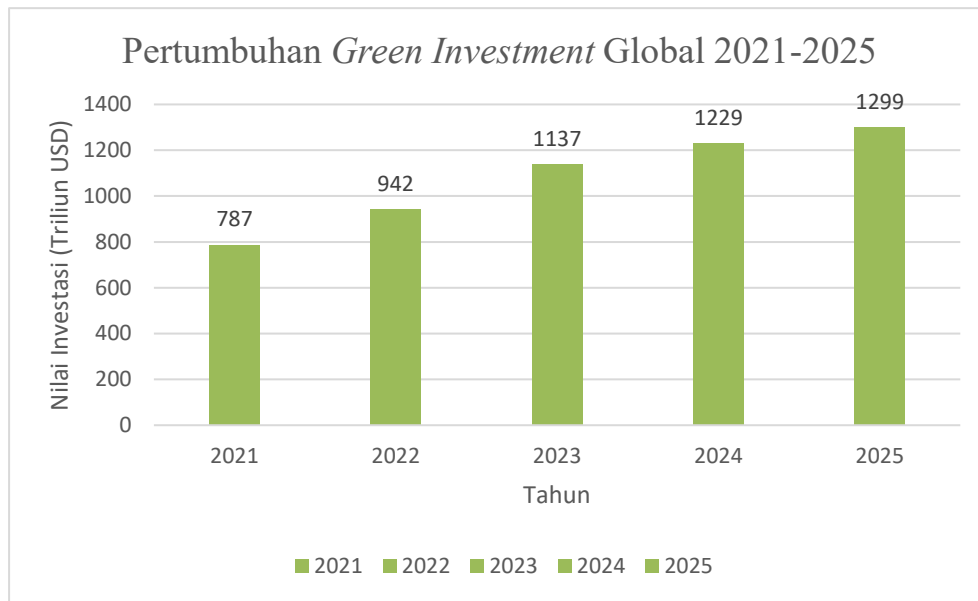
Sektor energi menjadi fokus utama implementasi *green investment*, karena karakteristiknya berkaitan dengan risiko lingkungan. Penelitian oleh Baran et al., (2022) menjelaskan implementasi ESG di perusahaan energi berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan. Penelitian dengan hasil serupa dilakukan oleh Awaysheh et al., (2020), penerapan ESG juga terkait dengan penurunan risiko perusahaan, yang meningkatkan kepercayaan investor. Menurut Yu et al., (2026), transparansi ESG dapat meningkatkan persepsi positif pasar terhadap nilai perusahaan, keuangan hijau dan investasi lingkungan dengan korelasi positif pada kinerja perusahaan.

Selain faktor kelangsungan usaha, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh pembagian dan struktur modal. Penelitian oleh Baker et al., (2020) menjelaskan pembagian laba seringkali dianggap sebagai pertanda positif terkait laba perusahaan di masa depan. Seperti yang dinyatakan oleh Tayachi et al., (2023), perusahaan yang secara konsisten melakukan pembagian laba memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Menurut Dang et al., (2020), struktur modal yang ideal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui produktivitas. Namun pernyataan ini bertolak belakang dengan penelitian Farooq et al., (2021) yang menegaskan bahwa penggunaan *leverage* yang terlalu tinggi justru meningkatkan risiko kerugian finansial dan berpotensi menghancurkan perusahaan.

Dengan meningkatnya kebutuhan energi dalam skala global, *green investment* telah menjadi alat strategis yang penting bagi perusahaan di Indonesia, khususnya di sektor energi, untuk memastikan daya saing dan keberlangsungan perusahaan. Hasil studi Abdurrohman et al., (2026), menyimpulkan bahwa pengalokasian modal dalam praktik *green investment* bukan suatu bentuk regulasi, melainkan pendekatan transformatif yang dapat secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan melalui pengembangan tata kelola perusahaan yang baik dan pengembangan ikatan sosial. Dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam keputusan keuangan, entitas perusahaan dapat mengurangi risiko operasional dengan cara yang memenuhi harapan pemangku kepentingan, sehingga menghasilkan keseimbangan harmonis antara profitabilitas perusahaan dan pemeliharaan

ekosistem lingkungan. Berikut disajikan dalam grafik atas perkembangan *green investment* dalam perusahaan global yang bergerak di sektor energi:

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan *Green Investment* di perusahaan energi global



Sumber: International Energy Agency (IEA)

Berdasarkan data dari laporan riset Badan Energi Internasional (IEA), persepsi investor global terhadap investasi hijau menunjukkan tren yang positif dari tahun 2021 hingga 2025. Pada tahun 2021, realisasi investasi hijau terkait energi mencapai sekitar USD 787 triliun. Hal ini diikuti oleh peningkatan sebesar 19.69% menjadi USD 942 triliun pada tahun 2022. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023 dengan investasi mencapai USD 1,137 triliun, terutama karena transfer besar-besaran dari industri bahan bakar fosil ke teknologi rendah karbon. Pada tahun 2024, investasi hijau diperkirakan bernilai USD 1,229 triliun. Pada tahun 2025, investasi diperkirakan mencapai USD 1,299 triliun. Maka peningkatan *Green Investment* secara global pada periode 2021-2025 mengalami pertumbuhan sebesar 65.06%. Pertumbuhan

yang konsisten ini mendorong harapan investor bahwa perusahaan yang mengadopsi prinsip keberlanjutan memiliki risiko jangka panjang yang lebih rendah dan potensi nilai yang lebih tinggi.

Kebijakan dividen merupakan alat penting untuk menentukan nilai perusahaan karena berfungsi sebagai saluran komunikasi positif bagi investor mengenai stabilitas pasar dan prospek pertumbuhan di masa depan. Berdasarkan temuan Septiani (2025), distribusi dividen yang optimal secara signifikan dapat meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan, mendorong investor memberikan apresiasi tinggi kepada perusahaan yang menunjukkan konsistensi dalam memberikan hasil yang seimbang. Keputusan pembagian laba ini bukan hanya aktivitas keuangan rutin, melainkan strategi untuk meminimalkan keraguan di mata investor emiten. Hal ini akan meningkatkan posisi harga saham di pasar modal melalui peningkatan kepercayaan dan permintaan dari pihak eksternal.

Pengelolaan modal struktur melalui rasio *leverage* merupakan aspek vital yang menunjukkan tingkat risiko dan kemungkinan hasil perusahaan yang tidak seimbang bagi investor. Temuan oleh Nabilah et al., (2023) menjelaskan, bahwa *leverage* berfungsi sebagai sinyal strategis, di mana penggunaan utang yang diantisipasi dapat memberikan indikasi positif tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang stabil di masa depan. Namun, keseimbangan antara manfaat utang pajak dan risiko biaya harus diseimbangkan sebaik mungkin untuk memastikan dampak positif pada pendapatan perusahaan. Dengan mengintegrasikan strategi

leverage yang kokoh, perusahaan tidak hanya dapat mencapai target ekspansi perusahaan tetapi juga mengembangkan kredibilitas pasar.

Mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan melalui perspektif *sustainability* dan kinerja keuangan telah menjadi faktor penting dalam menentukan valuasi investor terhadap entitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pergeseran menuju investasi keberkelanjutan menjadi sebuah kebutuhan untuk meningkatkan relevansi pasar di tengah tantangan di mana maksimalisasi laba seringkali berkorelasi dengan eksploitasi sumber daya alam. Penelitian studi Jeanice & Kim (2023) menyatakan jika penerapan prinsip-prinsip ESG bukan hanya soal moralitas, melainkan merupakan alat strategis yang berdampak langsung pada nilai perusahaan melalui peningkatan reputasi dan mitigasi risiko non-finansial. Harmonisasi antara orientasi ekonomi, praktik tata kelola perusahaan yang transparan, dan kontribusi lingkungan sangat penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan penilaian pasar dan memastikan pertumbuhan laba di masa depan.

Profitabilitas memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara strategi dan nilai perusahaan. Menurut Abdi et al., 2022, profitabilitas dapat meningkatkan dampak ESG terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki lebih banyak modal yang tersedia untuk melakukan investasi yang lebih besar. Studi yang dilakukan oleh Yu & Hwang (2026) menemukan bahwa investor lebih menerima praktik ESG di perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Dorothy & Endri (2024),

memoderasi hubungan antara praktik ESG dan nilai perusahaan di sektor energi. Lebih lanjut, menurut Sadiq et al., (2020), perusahaan dengan laba tinggi cenderung lebih agresif dalam menerapkan strategi *green investment*.

Fenomena utama yang menyoroti urgensi studi ini adalah pergeseran global menuju ekonomi rendah karbon *Net Zero Emission* yang mendorong perusahaan untuk menerapkan inovasi secara komprehensif. Sebagai manifestasi dukungan terhadap target emisi nol bersih nasional, perusahaan saat ini ditugaskan untuk menunjukkan kinerja hijau, seperti mengurangi emisi gas dan karbon dioksida, mengurangi limbah padat, dan mematuhi standar manajemen lingkungan internasional seperti ISO 14001:2015 (Mehmood et al., (2024). Namun, inovasi *net-zero* ini seringkali disertai dengan kompleksitas strategi internal dan keterbatasan sumber daya keuangan, yang menyulitkan pihak yang peduli terhadap stabilitas nilai perusahaan di masa depan. Kondisi tersebut menyebabkan tuntutan kinerja lingkungan dan upaya mempertahankan kinerja keuangan menjadi fenomena yang secara signifikan mempengaruhi persepsi investor dan valuasi saham perusahaan pada efek bursa.

Terdapat beberapa perbedaan dari hasil temuan penelitian mengenai dampak kerja dan investasi ESG terhadap nilai perusahaan. Menurut beberapa penelitian, seperti Li et al., (2025), komitmen perusahaan dapat meningkatkan produktivitas keuangan melalui pengurangan biaya modal. Lebih lanjut, penelitian oleh Liu et al., (2025) hanya menemukan korelasi negatif antara kinerja ESG dan kinerja perusahaan, yang menunjukkan

kemungkinan adanya masalah keagenan atau investasi dalam aktivitas non-produktif. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya variabel lain yang belum diteliti secara menyeluruh. Karena itu, penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi untuk menentukan apakah fundamental kekuatan keuangan dapat meningkatkan sinyal hijau positif dan kebijakan dividen, atau justru bertindak sebagai penanggulangan risiko terhadap beban *leverage* yang tinggi dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang masalah di atas, terdapat rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *green investment* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2025?
2. Apakah dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2025?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2025?
4. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *green investment* terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh dividen terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai

perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut adalah tujuan penelitian yang dirumuskan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *green investment* terhadap nilai perusahaan sektor energi.
2. Untuk mengetahui pengaruh dividen terhadap nilai perusahaan sektor energi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan sektor energi.
4. Untuk menganalisis peran profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh *green investment* terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji peran profitabilitas dalam memoderasi pengaruh dividen terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menganalisis kemampuan profitabilitas dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap

pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan akuntansi, khususnya terkait determinan nilai perusahaan dalam sektor energi. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pengaruh *green investment*, dividen, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan memasukkan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Selain itu, penelitian ini turut memberikan pengujian empiris terhadap relevansi *Signaling Theory*, *Pecking Order Theory*, dan *Stakeholder Theory* dalam menjelaskan bagaimana keputusan investasi berkelanjutan, kebijakan pembagian laba, dan struktur modal dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman konseptual mengenai integrasi aspek keuangan dan keberlanjutan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis :

1. Manfaat Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan sektor energi dalam strategi peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran pentingnya pengelolaan *green investment*, dividen, serta *leverage* yang seimbang dalam menciptakan persepsi positif. Temuan terkait peran profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat membantu perusahaan memahami bahwa kinerja laba bukan hanya sebagai indikator keberhasilan operasional, tetapi juga faktor yang dapat memperkuat pengaruh kebijakan keuangan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

2. Manfaat Investor

Bagi investor, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam pengambilan keputusan investasi sebuah emiten di bursa efek Indonesia, khususnya pada perusahaan sektor energi. Investor dapat mempertimbangkan faktor *green investment*, *dividen*, *leverage*, serta tingkat profitabilitas sebagai indikator dalam menilai prospek dan potensi peningkatan nilai Perusahaan pada sebuah emiten di Bursa Efek Indonesia. Dengan memahami hubungan antar variabel tersebut, investor dapat melakukan analisis yang lebih komprehensif dan tidak hanya berfokus pada satu indikator keuangan.

3. Bagi Akademisi

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi mahasiswa maupun peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian di bidang keuangan perusahaan dan investasi berkelanjutan. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan model penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain, memperluas sektor penelitian, atau menggunakan metode analisis yang berbeda.